

Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Masyarakat dalam Perayaan HUT RI dan HUT Desa Cimanggu: Strategi Penguatan Solidaritas Sosial dan Budaya Lokal

Cece Suhendi¹, Eri Sri Wahiddah^{2*}, Mellyawati Intania Zahara³, Yollanda Ayu Rengganis⁴, Russy Marwa Rusefa⁵, Syahid Akbar Almunawar⁶

¹⁻⁶ Universitas Nusa Putra

*Corresponding author

E-mail: eri.sri_ak22@nusaputra.ac.id (Eri Sri Wahiddah)*

Article History:

Received: May, 2026

Revised: May, 2026

Accepted: May, 2026

Abstract: Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia (HUT RI) dan Hari Jadi Desa (HUT Desa) memainkan peran penting dalam memperkuat solidaritas sosial dan identitas lokal. Program Pengabdian Masyarakat (KKN) di Desa Cimanggu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, dari tanggal 29 Juli hingga 4 September 2024, memfasilitasi kolaborasi antara 19 mahasiswa dan warga setempat untuk menyelenggarakan acara-acara tersebut dengan sukses. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat sebesar $\pm 45\%$ dibandingkan tahun sebelumnya, keterlibatan antar generasi, dan penguatan ikatan kemasyarakatan. Bagi mahasiswa, program ini meningkatkan komunikasi, keterampilan kepemimpinan, dan pemahaman budaya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi berbasis budaya dapat menjadi strategi yang efektif untuk membangun modal sosial dan melestarikan kearifan lokal.

Keywords:

KKN, Kolaborasi, Solidaritas Sosial, Budaya Lokal, Pengabdian Masyarakat.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang menjadi implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga terlibat langsung dalam dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Dalam konteks pembangunan sosial, KKN memiliki potensi besar untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui kegiatan kolaboratif yang mengarah pada penguatan modal sosial (social capital).

Perayaan HUT RI dan HUT Desa merupakan kegiatan yang kental dengan nuansa kebersamaan, gotong royong, dan kebanggaan kolektif. Desa Cimanggu,

yang terletak di Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, memiliki tradisi tahunan dalam memperingati kedua momentum tersebut. Kegiatan ini biasanya melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua, dengan beragam aktivitas seperti lomba tradisional, pentas seni, karnaval dan upacara peringatan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, keterlibatan generasi muda cenderung menurun akibat pengaruh modernisasi dan minimnya ide kreatif dalam penyelenggaraan acara. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi pemerintah desa dalam mempertahankan antusiasme warga.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan relevansi pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan budaya desa. (Mulyana, et al., 2025) melalui pelaksanaan Towale Festival di Sulawesi Tengah menemukan bahwa keterlibatan generasi muda dalam festival budaya mampu membangkitkan kesadaran pelestarian budaya lokal dan menciptakan ruang interaksi lintas generasi. Demikian pula, (Miskawi, Mursidi, Soetopo, Somad, & Nurulita, 2022) dalam studi di Desa Patoman mengungkapkan bahwa festival kebangsaan yang diinisiasi mahasiswa menjadi wadah refleksi sosial dan penguatan toleransi antarwarga. Selain itu, (Susanti, Sholikhah, Wiranto, Ibriza K, & Aditya P, 2025) menunjukkan bahwa pendekatan lintas sektor dalam pengabdian, seperti yang diterapkan di Desa Sruni, dapat meningkatkan kapasitas masyarakat secara holistik melalui sinergi pendidikan, ekonomi, dan lingkungan (Choiriyati et al., 2025; Hasja et al., 2025).

Kehadiran mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra menjadi momentum penting bagi Desa Cimanggu. Mahasiswa membawa perspektif baru, energi kreatif, dan keterampilan organisasi yang dapat mendukung keberhasilan perayaan. Lebih jauh, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam konteks ini tidak hanya menghasilkan acara yang meriah, tetapi juga berpotensi memperkuat solidaritas sosial, membangun jejaring antarwarga, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap desa. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana kolaborasi tersebut terbentuk, bagaimana prosesnya berlangsung, serta apa saja dampaknya bagi masyarakat maupun mahasiswa.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cimanggu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, yang secara geografis terletak di wilayah pesisir selatan Jawa Barat dan memiliki jumlah penduduk ±4.500 jiwa dengan mayoritas bermata pencaharian di sektor perikanan, perdagangan, dan pertanian. Komposisi demografis

penduduk terdiri dari 25% anak-anak, 30% remaja, 35% dewasa, dan 10% lanjut usia. Kondisi sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong menjadi modal awal yang kuat untuk kegiatan kolaboratif seperti perayaan HUT RI dan HUT Desa.

Penelitian ini menggunakan metode partisipatif sebagai pendekatan utama. Metode partisipatif adalah pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Prinsip utamanya adalah keterlibatan langsung semua pihak yang terlibat untuk memastikan kegiatan sesuai kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang menginisiasi, mendampingi, dan bekerja sama dengan warga tanpa mengambil alih sepenuhnya proses yang berlangsung.

A. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan dengan mengutamakan musyawarah dan kesepakatan bersama. Mahasiswa mengikuti empat kali rapat koordinasi bersama panitia desa untuk menyepakati jadwal kegiatan, menentukan jenis lomba, merancang konsep dekorasi, dan menyusun susunan acara pentas seni. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan observasi lapangan dan wawancara singkat dengan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi, hambatan, dan aspirasi warga. Persiapan fisik meliputi pembuatan gapura jalan, spanduk, dan perlengkapan panggung yang dikerjakan bersama warga.

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini mencakup keterlibatan aktif mahasiswa dan warga dalam menjalankan seluruh rangkaian acara. Pada perayaan HUT RI, mahasiswa bertindak sebagai panitia inti yang mengatur jalannya sembilan lomba tradisional seperti balap karung, estafet karet, makan kerupuk, dan lomba lainnya dengan peserta ±220 warga. Perayaan HUT Desa diisi dengan pentas seni, karnaval dan pameran UMKM lokal yang dihadiri ±130 warga. Peran mahasiswa mencakup MC, juri lomba, dokumentator, pengatur dekorasi, serta pendamping peserta anak-anak. Prinsip partisipatif terlihat dari pembagian tugas yang proporsional antara mahasiswa dan warga, sehingga kegiatan benar-benar menjadi hasil kerja bersama.

C. Tahap *Controlling*

Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kelancaran kegiatan dan mengukur

tingkat keberhasilan sesuai tujuan yang telah disepakati. Pengawasan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa dan panitia desa terhadap kesiapan perlengkapan, ketertiban jalannya acara, serta keterlibatan peserta. Evaluasi harian dilakukan untuk menilai jalannya kegiatan dan mengatasi kendala yang muncul. Setelah seluruh rangkaian selesai, diadakan pertemuan evaluasi akhir antara mahasiswa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat untuk meninjau pencapaian target, membandingkan tingkat partisipasi dengan tahun sebelumnya, serta merumuskan rekomendasi untuk perayaan berikutnya.

Hasil

Kolaborasi mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra dengan masyarakat Desa Cimanggu terbentuk melalui interaksi intensif sejak awal penempatan hingga puncak perayaan HUT RI dan HUT Desa. Proses ini dimulai dari tahap persiapan di mana mahasiswa aktif menghadiri rapat koordinasi bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan panitia pelaksana. Pada forum tersebut, mahasiswa memberikan kontribusi ide dari variasi lomba yang diadakan agar lebih menarik bagi generasi muda.



Gambar 1. Rapat Koordinasi Bersama Perangkat Desa

Pada tahap pelaksanaan, sinergi antara mahasiswa dan warga terlihat jelas. Mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga berperan sebagai penghubung antargenerasi. Pada perayaan HUT RI, mereka bertugas sebagai MC, juri lomba, fotografer, dan koordinator lapangan. Lomba-lomba seperti balap karung, tarik tambang, dan makan kerupuk diikuti oleh ±220 warga lintas usia, menciptakan suasana meriah dan kompetitif. Perayaan HUT Desa diisi dengan pentas seni yang menampilkan tarian tradisional, karnaval dan musik daerah yang disiapkan bersama

antara mahasiswa dan warga. Kolaborasi ini menghasilkan pementasan yang menggabungkan unsur modern dan tradisional, sehingga menarik perhatian ±130 penonton.



Gambar 2. Dokumentasi Perlombaan HUT RI



Gambar 3. Dokumentasi Pentas Seni

Dampak kegiatan terhadap masyarakat sangat terasa. Data menunjukkan adanya peningkatan partisipasi warga sebesar dibanding tahun sebelumnya, dari sekitar 240 peserta pada 2023 menjadi ±350 peserta pada 2024. Peningkatan ini terjadi terutama pada kelompok remaja yang sebelumnya pasif, namun kali ini menyumbang 35% dari total peserta lomba. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam desain kegiatan dapat memotivasi generasi muda untuk ikut terlibat. Dari perspektif sosial, kegiatan ini memperkuat *bonding social capital* dengan mempererat hubungan antarwarga yang sudah saling mengenal, sekaligus membangun *bridging social capital* melalui interaksi lintas generasi dan profesi.

Bagi mahasiswa, pengalaman ini menjadi sarana pengembangan keterampilan non-teknis yang penting. Seluruh peserta KKN mengaku mengalami peningkatan dalam kemampuan komunikasi publik, koordinasi tim, manajemen acara, dan

adaptasi budaya. Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa pengalaman ini membantu mereka memahami nilai gotong royong secara lebih mendalam, bukan hanya sebagai konsep, tetapi sebagai praktik nyata yang berkontribusi terhadap keberhasilan acara. Interaksi langsung dengan warga juga memperluas wawasan mahasiswa mengenai kearifan lokal, termasuk tata cara adat dalam penyelenggaraan acara besar.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, pola yang ditemukan di Desa Cimanggu sejalan dengan temuan (Mulyana, et al., 2025) yang menekankan bahwa pelestarian budaya memerlukan partisipasi aktif generasi muda untuk menciptakan ruang interaksi lintas generasi. Peningkatan keterlibatan remaja dalam lomba-lomba dan pentas seni di Cimanggu mencerminkan prinsip yang sama. Selain itu, hasil ini konsisten dengan (Miskawi, Mursidi, Soetopo, Somad, & Nurulita, 2022) yang menunjukkan bahwa festival berbasis kebangsaan mampu menjadi pemicu keterlibatan warga dalam kegiatan sosial yang sarat nilai kebersamaan. Dari sisi pendekatan lintas sektor, kegiatan ini menegaskan bahwa kegiatan budaya dapat menjadi pintu masuk bagi pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan, ekonomi, dan lingkungan secara simultan.

Tahap *controlling* yang dilakukan pada akhir kegiatan memastikan semua target tercapai dan menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan serupa di masa depan. Evaluasi dilakukan setiap hari untuk mengantisipasi kendala teknis, dan diakhiri dengan rapat evaluasi akhir bersama perangkat desa, panitia, dan tokoh masyarakat. Pertemuan ini membahas tingkat keberhasilan acara, membandingkan jumlah partisipan dengan tahun sebelumnya, serta mengidentifikasi strategi perbaikan. Dokumentasi foto dari setiap tahap, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, menjadi bukti konkret keterlibatan mahasiswa dan warga secara bersama-sama.



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Evaluasi pada Hari Terakhir

Hasil temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan perayaan HUT RI dan HUT Desa di Cimanggu tidak hanya diukur dari kemeriahan acara, tetapi juga dari dampak sosial yang dihasilkan, baik terhadap masyarakat maupun mahasiswa. Kolaborasi yang terjalin melalui metode partisipatif memungkinkan semua pihak merasa memiliki, terlibat, dan bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan. Model ini berpotensi direplikasi di desa lain sebagai strategi penguatan solidaritas sosial dan pelestarian budaya lokal yang berkelanjutan.

Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kolaborasi mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Cimanggu menunjukkan bahwa kegiatan budaya dapat menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini mendorong masyarakat untuk terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa mampu memberikan inovasi dan semangat baru dalam pelaksanaan perayaan HUT RI dan HUT Desa. Kehadiran mahasiswa tidak hanya membantu dari sisi teknis kegiatan, tetapi juga mendorong meningkatnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan sosial dan budaya desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mulyana, et al., 2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budaya dapat mendukung pelestarian budaya lokal dan memperkuat interaksi sosial masyarakat.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa kolaborasi berbasis budaya dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kebersamaan masyarakat sekaligus melestarikan budaya lokal. Pendekatan partisipatif yang digunakan juga dapat dijadikan model dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa lain.

Kesimpulan

Kegiatan kolaborasi antara mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra dengan masyarakat Desa Cimanggu dalam perayaan HUT RI dan HUT Desa berhasil menunjukkan bahwa sinergi berbasis metode partisipatif mampu memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan keterlibatan lintas generasi, dan melestarikan nilai budaya lokal. Proses yang dimulai dari tahap persiapan hingga controlling

memperlihatkan pembagian peran yang seimbang antara mahasiswa dan warga, sehingga semua pihak merasa memiliki kontribusi terhadap keberhasilan acara. Tingginya antusiasme warga, terutama kelompok remaja, membuktikan bahwa inovasi dalam desain kegiatan dapat menjadi kunci dalam menghidupkan kembali partisipasi masyarakat.

Dampak kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat, tetapi juga mahasiswa. Masyarakat memperoleh manfaat berupa peningkatan interaksi sosial, penguatan rasa kebersamaan, serta kebanggaan terhadap identitas desa. Sementara itu, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang memperkaya keterampilan komunikasi, kepemimpinan, manajemen acara, dan adaptasi terhadap budaya lokal. Interaksi yang terjalin selama kegiatan juga memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai nilai gotong royong sebagai salah satu modal sosial yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, model kolaborasi seperti ini memiliki potensi untuk direplikasi di desa lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik lokal. Kegiatan budaya seperti perayaan HUT RI dan HUT Desa dapat dimanfaatkan sebagai sarana strategis dalam pemberdayaan masyarakat, penguatan jejaring sosial, serta pelestarian tradisi. Dengan dukungan metode partisipatif pelibatan semua unsur masyarakat, dan inovasi dalam penyelenggaraan acara, kegiatan ini dapat berkontribusi pada keberlanjutan pembangunan sosial dan budaya di tingkat komunitas.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cimanggu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan program KKN. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Cimanggu yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tanpa keterlibatan dan antusiasme warga, keberhasilan perayaan HUT RI dan HUT Desa tidak akan dapat tercapai.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Nusa Putra, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), yang telah memfasilitasi pelaksanaan KKN dan memberikan arahan selama proses kegiatan berlangsung. Dukungan ini menjadi landasan penting bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan sekaligus belajar dari pengalaman di lapangan.

Selain itu, penulis menghargai kontribusi semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan ini, termasuk rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dan semangat. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus dipertahankan dan menjadi inspirasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

Daftar Referensi

- Choiriyati, S., Agustin, N. S., Falah, D. N., Della Triwinda, F., Kartisilawa, S., Rajudacosta, R., & Zaky, M. N. (2025). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Pemberdayaan desa Melalui Edukasi, Aksi Lingkungan, dan Peringatan HUT RI Ke-80. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(4), 180-187.
- Hasja, Y., Mauliza, P., & Ikramullah Zein, D. (2025). Kegiatan Peringatan HUT RI ke-80 sebagai Wujud Kolaborasi dan Silaturahmi Mahasiswa KKN dengan Masyarakat Desa. *JURNAL IKHLAS MENGABDI (JIM)*, 2(1), 234-238.
- Miskawi, Mursidi, A., Soetopo, D., Somad, A., & Nurulita, H. (2022). Pengembangan Desa Kebangsaan Patoman Melalui Festival Kebangsaan Dalam Pengabdian Pada Masyarakat . *Jurnal Bina Ilmu Cendikia*, 59 - 73. doi : <https://doi.org/10.46838/jbic.v3i1.417>
- Muliyana, R., Afif, F., Dinda, Pratiwi, D., Akmal, K., Mutiara, . . . Sunardi. (2025). Peran Mahasiswa KKN Tematik UIN Datokarama terhadap Generasi Muda dalam Melestarikan Kebudayaan di Desa Towale melalui "Festival Towale". *ARDHI : Jurnal Pengabdian dalam Negri*, 224-231. doi : <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i3.1351>
- Susanti, A., Sholikhah, A., Wiranto, D., Ibriza K, F., & Aditya P, G. (2025). Pengabdian Masyarakat sebagai Wadah Pemberdayaan Warga Desa untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Nusantara Community Empowement Review*, 94-104. doi : <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1558>